

## **Analisis Kodikologi dalam Naskah SIRR Al-Fatihah**

**Nurul Fadillah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[nurulfadilla1403@gmail.com](mailto:nurulfadilla1403@gmail.com)

**Hijrah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[hijrahmursid@gmail.com](mailto:hijrahmursid@gmail.com)

### ***Abstract***

*Ancient manuscripts as cultural heritage have high historical and cultural value, but many have not received adequate attention from academics and have suffered damage due to various factors such as humidity, insect attacks, and improper storage. The SIRR Al-Fatihah manuscript as part of the Nusantara tafsir literature that explores the deepest meaning dimension of surah Al-Fatihah needs to be studied to contribute to the understanding of the dynamics of religious writing in Indonesia and as a form of cultural heritage preservation. This research aims to reveal the unique characteristics of the SIRR Al-Fatihah manuscript in terms of physical characteristics. The research uses a qualitative method with a codicological approach through literature study, descriptive analysis of the physical aspects of the manuscript, and codicological analysis to examine the physical structure of the manuscript in depth. The results showed that SIRR Al-Fatihah manuscript is a 19th-century Islamic religious manuscript measuring 20.5 x 17 cm with 284 pages written using khat pegon on European paper with black, red, green, and blue ink, equipped with a Javanese glossary and illumination that reflects a pedagogical function in teaching Qur'anic interpretation and represents a fusion of Islamic intellectual traditions with the local wisdom of the archipelago..*

**Keywords:** *codicology, manuscript, sirr al-fatihah.*

## A. Pendahuluan

Naskah kuno sebagai warisan budaya memiliki nilai historis dan kultural yang sangat tinggi. Di Indonesia, khazanah naskah kuno begitu melimpah dan tersebar di berbagai daerah. Ada yang disimpan di museum, perpustakaan, maupun yang masih berada di tangan masyarakat.<sup>1</sup> Tidak hanya itu, seiring perkembangan teknologi banyak naskah yang sudah didigitalkan. Ini sebagai bentuk melestarikan warisan budaya tersebut. Namun sayangnya, banyak naskah kuno yang belum mendapatkan perhatian yang memadai dari kalangan akademisi. Banyak naskah yang tingkat kerusakannya semakin tinggi dan semakin parah akibat berbagai faktor, seperti kelembaban, serangan serangga, kebakaran, bencana alam, dan penyimpanan yang tidak tepat.<sup>2</sup> Salah satunya adalah naskah *Sirr Al-Fatihah* yang menarik untuk dikaji secara mendalam karena berisi kandungan dan rahasia dari surah Al-Fatihah.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Surah Al-Fatihah merupakan pembuka Al-Qur'an yang memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam tradisi Islam. Selain dijuluki sebagai *Ummul Kitab*, surah ini tidak hanya dibaca dalam setiap rakaat salat, tetapi juga menjadi objek kajian mendalam dari para ulama sepanjang sejarah Islam. Berbagai tafsir juga telah mengungkap makna eksoteris dan esoteris dari tujuh ayat ini.<sup>3</sup> Naskah "*Sirr Al-Fatihah*" hadir sebagai manifestasi dari upaya ulama Nusantara dalam mengeksplorasi dimensi makna terdalam dari surah ini. Melalui pendekatan yang khas, mencerminkan perpaduan antara tradisi intelektual Islam dengan kearifan lokal.

Kajian terhadap naskah "*Sirr Al-Fatihah*" menjadi penting dilakukan karena naskah ini merupakan bagian dari literatur tafsir Nusantara. Selain itu, naskah ini juga merepresentasikan perkembangan pemikiran Islam yang berkembang di kepulauan Indonesia. Dengan adanya pengungkapan karakteristik naskah ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang dinamika penulisan naskah keagamaan di Indonesia. Selain untuk kepentingan akademis, kajian ini juga memiliki nilai praktis sebagai bentuk pelestarian warisan budaya. Dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan karakteristik naskah "*Sirr al-Fatihah*", penelitian ini akan berkontribusi pada upaya preservasi dan konservasi naskah kuno Indonesia. Lebih jauh lagi, pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah ini berpotensi

---

<sup>1</sup> Najibul Khair and others, 'Identification Manuscript and Content of Community Knowledge in the East Coast of Jawa 18-21st Centuries', *Journal Civic and Social Studies*, 8.2 (2024), 184–200 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31980/journalcss.v8i2.2194>>.

<sup>2</sup> Asri Hidayanti, 'Pelestarian Naskah Kuno Menggunakan Teknik Urauchi (Studi Kasus di Meseum Aceh)' (Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

<sup>3</sup> Muhammad Masrofiqi Maulana, 'Penafsiran Sufistik-Kejawen Atas Surah Al-Fatihah: Studi Analisis Atas Manuskrip Kiai Mustojo', *Manuskripta*, 10.1 (2020), 147 <<https://doi.org/10.33656/manuskripta.v10i1.160>>.

memperkaya diskursus keislaman kontemporer, terutama dalam konteks dialektika antara ajaran Islam universal dengan kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan diatas, kajian mengenai “Analisis Kodikologi dalam Naskah SIRR Al-Fatihah” menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat mengungkap berbagai aspek unik dari naskah tersebut, baik dari segi fisik maupun kandungan tekstualnya untuk memperkaya pemahaman kita tentang tradisi intelektual Islam Nusantara.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kodikologi melalui studi kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer berupa naskah SIRR Al-Fatihah, dan data sekunder berupa tulisan orang lain, baik berupa buku, jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas.<sup>4</sup> metode sejarah yang terdiri dari empat langkah utama: heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografis juga menjadi bagian dari metode yang dilakukan dalam penelitian ini.<sup>5</sup>

Pertama, analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap naskah SIRR Al-Fatihah, termasuk deskripsi fisik seperti ukuran, bahan, jumlah halaman, iluminasi, kondisi naskah, serta gaya penulisan dan elemen estetika yang mungkin terdapat pada naskah. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu untuk memudahkan proses analisis selanjutnya. Kedua, analisis kodikologi diterapkan untuk mengkaji aspek fisik naskah secara mendalam. Pendekatan ini mencakup studi struktur fisik manuskrip seperti jenis kertas, tinta yang digunakan, penjilidan, *watermark* (jika ada), serta paleografi untuk mengidentifikasi gaya tulisan yang dapat menunjukkan periode dan lokasi penulisan naskah SIRR Al-Fatihah.<sup>6</sup>

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Kodikologi Naskah SIRR Al-Fatihah**

Naskah SIRR al-Fatihah merupakan sebuah manuskrip keagamaan Islam yang saat ini disimpan dalam koleksi pribadi milik Lulut Edi Santoso. Manuskrip ini berasal dari wilayah Malang, Jawa Timur, Indonesia, dan diperkirakan ditulis pada rentang waktu antara tahun 1800 hingga 1900

---

<sup>4</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Manasco, 2002).

<sup>5</sup> Faturahman Oman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>6</sup> Djamaris.

Masehi. Dari segi karakteristik fisiknya, teks dalam naskah ini dituliskan menggunakan aksara Arab dengan gaya tulisan khat pegon, yaitu bentuk tulisan Arab yang dipakai untuk menuliskan bahasa lokal.<sup>7</sup> Penulisan dilakukan di atas kertas Eropa, yang pada masa itu umum digunakan dalam pembuatan manuskrip keagamaan di Nusantara.

Naskah ini dilengkapi dengan sampul yang memiliki ukuran sekitar 21 x 17 cm, sedangkan lembaran kertas manuskrip di dalamnya berukuran 20,5 x 17 cm. Pada bagian tengah setiap halaman terdapat blok teks dengan dimensi sekitar 17 x 13 cm, yang digunakan sebagai area penulisan utama. Proporsi ini menunjukkan bahwa naskah dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara ukuran fisik dan kenyamanan pembaca. Dimensi yang relatif ringkas membuatnya mudah dibawa serta dipegang saat dibaca, baik dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, zikir, maupun dalam forum akademis untuk tujuan kajian teks. Selain itu, ruang yang disediakan di dalam blok teks cukup luas untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an atau keterangan keagamaan dengan jelas, sehingga pembaca dapat mengakses isinya tanpa kesulitan dalam membaca tulisan maupun memahami struktur teksnya.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap naskah ini, dapat diketahui bahwa naskah ini terdiri dari 284 halaman dengan rata-rata 7 baris teks Arab per halaman. Naskah ini juga dilengkapi dengan glosarium antar baris dalam bahasa Jawa. Pada naskah ini terdapat rubrikasi, dimana teks Arab ditulis menggunakan diakritik berwarna merah untuk memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu. Halaman kedua naskah memiliki iluminasi yang menandai pembukaan teks, meskipun secara umum naskah ini tidak memiliki iluminasi atau ilustrasi pada bagian lainnya.<sup>8</sup>

Aspek penjiilidan naskah cukup baik dengan adanya sampul, namun kondisi fisik naskah secara keseluruhan masih tergolong buruk. Naskah ini ditulis dari kanan ke kiri sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Adapun

---

<sup>7</sup> Jamaluddin Jahuri and Sidik Fauji, 'Arab Pegon Dalam Khazanah Manuskrip Islam Di Jawa', *Jurnal Penelitian Agama* -, 23.1 (2022), 61–80 <<https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP61-80>>.

<sup>8</sup> Faturahman Oman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode Edisi Revisi* (prenada media group, 2022).

status preservasi naskah saat ini masih berada pada lokasi penyimpanan aslinya.

Naskah ini tidak memiliki *watermark* dan *countermark* pada kertas yang digunakan. Meskipun demikian, penggunaan kertas Eropa menunjukkan adanya pengaruh perdagangan dan budaya Eropa dalam tradisi penulisan naskah di Nusantara pada abad ke-19.

Teks dalam naskah ini ditulis menggunakan tinta hitam, dengan halaman berwarna biru serta warna hijau dan merah untuk menandai beberapa bagian sehingga memberikan kontras yang menarik untuk membantu pembaca. Keberadaan berbagai jenis tinta tersebut juga mencerminkan perhatian terhadap estetika dan kejelasan dalam penyampaian pesan. Satu hal yang menarik dari manuskrip ini, yaitu tidak memiliki penomoran ayat. Hal ini memungkinkan bahwa penulisnya lebih mengutamakan aspek penafsiran daripada aspek administratif.

Secara konten, naskah ini menjelaskan tentang kebenaran ilahiah dan kebijaksanaan Allah, berbagai catatan tentang persoalan keislaman, interpretasi Surah Al-Fatihah, serta silsilah tarekat Syatariyah. Penggunaan diakritik berwarna merah pada teks Arab dan adanya glosarium dalam bahasa Jawa menunjukkan bahwa naskah ini memiliki fungsi pedagogis dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Jawa.

#### **D. Penutup**

Analisis kodikologi dalam naskah Surr Al-Fatihah mengungkap karakteristik unik dari manuskrip keagamaan Islam abad ke-19 yang tersimpan dalam koleksi pribadi di Malang, Jawa Timur. Secara fisik, naskah berukuran 20,5 x 17 cm ini terdiri dari 284 halaman yang ditulis menggunakan khat pegon di atas kertas Eropa dengan tinta hitam, merah, hijau, dan biru yang menciptakan kontras visual menarik. Keberadaan glosarium antar baris dalam bahasa Jawa, penggunaan diakritik berwarna merah, serta iluminasi pada halaman kedua menunjukkan perhatian terhadap aspek estetika dan fungsi pedagogis dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Jawa. Meskipun tidak memiliki *watermark*, penggunaan kertas Eropa mencerminkan pengaruh

perdagangan dan budaya Eropa dalam tradisi penulisan naskah Nusantara pada periode tersebut.

Naskah ini merepresentasikan perpaduan antara tradisi intelektual Islam dengan kearifan lokal Nusantara, khususnya dalam konteks penafsiran Surah Al-Fatihah yang mencakup interpretasi kebenaran ilahiah, kebijaksanaan Allah, dan silsilah tarekat Syatariyah. Kajian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dinamika penulisan naskah keagamaan di Indonesia dan perkembangan pemikiran Islam Nusantara yang mengadaptasi ajaran Islam universal dengan konteks lokal. Meskipun kondisi fisik naskah tergolong buruk, nilai historis dan kulturalnya tetap tinggi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan melalui upaya preservasi, konservasi, dan digitalisasi untuk memfasilitasi akses yang lebih luas bagi peneliti dan masyarakat umum serta memperkaya diskursus keislaman kontemporer.

#### E. Referensi

- Djamaris, Edwar, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Manasco, 2002)
- Hidayanti, Asri, 'Pelestarian Naskah Kuno Menggunakan Teknik Urauchi (Studi Kasus Di Meseum Aceh)' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2021)
- Jahuri, Jamaluddin, and Sidik Fauji, 'Arab Pegon Dalam Khazanah Manuskrip Islam Di Jawa', *Jurnal Penelitian Agama* -, 23.1 (2022), 61–80 <https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP61-80>
- Khair, Najibul, Ahmad Hanafi, Jergian Jodi, Ifan Maulana Ishak, and Fitah Jamaludin, 'IDENTIFICATION MANUSCRIPT AND CONTENT OF COMMUNITY KNOWLEDGE IN THE EAST COAST OF JAWA 18-21ST CENTURIES', *Journal Civic and Social Studies*, 8.2 (2024), 184–200 <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/journalcss.v8i2.2194>
- Maulana, Muhammad Masrofiqi, 'Penafsiran Sufistik-Kejawen Atas Surah Al-Fatihah: Studi Analisis Atas Manuskrip Kiai Mustojo', *Manuskripta*, 10.1 (2020), 147 <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v10i1.160>
- Oman, Faturahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2014)
- , *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode Edisi Revisi* (Prenada Media Group, 2022)